

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menunjang dan menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga pembangunan di bidang pendidikan masih perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk mengejar ketinggalan dari negara-negara yang telah maju. Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 11 Pasal 3 dinyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam angka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran. Dalam Proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.<sup>3</sup> Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.<sup>4</sup> Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan, proses belajar mengajar tidak pernah terlepas dari suatu seni atau kiat mendidik. Sebab konsep-konsep pendidikan itu tidak selalu pas dilaksanakan dilapangan.<sup>5</sup>

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 2

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 25

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 8

kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.<sup>6</sup>

Suatu mata pelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik, jika pendidik mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya. Sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pendidik MI perlu memahami hakikat pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini atau segala sesuatu yang dipegang teguh di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya. Akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>7</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam serta suatu sistematis yang pragmatis didalam membimbing anak didik untuk benar –

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 37

<sup>77</sup> Mahrus, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 4

benar memahami, menjiwai kebenaran islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>8</sup>

Seorang pendidik dalam mengajar Akidah Akhlak dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat pendidik sentris menjadi peserta didik sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari pendidik, tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menegaskan dalam Robert bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik.<sup>9</sup> Sehingga, dapat menggeser penerapan model pembelajaran klasikal menjadi suatu model baru yang dapat mengupayakan peserta didik lebih aktif, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, dan kritis dalam berfikir, sehingga peserta didik tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Akidah Akhlak di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung mulai dari cara pendidik dalam menjelaskan materi Aqidah Akhlak dan juga peserta didik yang cukup kondusif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di sekolah ini, yaitu : (1) Peserta didik kelas IV dalam memahami pelajaran sangat kurang. (2) Peserta didik terkadang ramai dan bermain sendiri ketika

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), hal. 293

<sup>9</sup> Robert dan Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media, 2008). hal. 37

kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Nama Nabi dan Rasul Allah SWT. (4) Model atau metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. (5) Peserta didik lebih banyak menunggu informasi dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan. (6) Rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>10</sup>

Didukung pula dari penuturan pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak Mohammad Masroni, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan :<sup>11</sup>

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Saya sering menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan – latihan soal. Namun yang paling mendominasi dan yang sering saya gunakan adalah metode ceramah.”

Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 20 peserta didik. Tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KKM (75). Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 5

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi pribadi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Januari 2017

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Masroni, S.Pd.I, Pendidik Aqidah Akhlak Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

peserta didik, sedangkan 15 peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dan tidak tuntas dalam belajarnya.<sup>12</sup>

Agar pembelajaran Akidah Akhlak lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat supaya peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>13</sup>

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu metode itu adalah *Talking Stick*. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Langkah-langkah dari metode pembelajaran ini adalah pertama guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca kemudian mendengarkan suara dari audio mengenai materi yang

---

<sup>12</sup> Dok. Nilai Peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung 12 februari 2017

<sup>13</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.73

sedang dipelajari, Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik unruk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada semua peserta didik, dilanjutkan dengan guru memutarakan sebuah cerita menggunakan audio. Setelah cerita mengenai materi pelajaran selesai, guru memberikan aba-aba (siap) kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang akan guru berikan, peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat maka guru akan memberi tanda bintang untuk kelompok tersebut. Demikian seterusnya samapai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.<sup>14</sup> Langkah akhir dari metode ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala itu antara lain adalah pelajaran yang dilakukan lebih kearah *teacher centered*, sedangkan metode yang dilakukan guru masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, tanya

---

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 224

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi Paikem*; (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 110

jawab, dan penugasan seperti mengerjakan soal-soal dibuku LKS sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Padahal dewasa ini, guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang semakin mengembang. Sehingga mampu membantu peserta didik untuk mempermudah memahami materi yang dipelajari. Didukung pula dari penutupan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, faktor penyebab peserta didik kurang aktif dan mudah bosan adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Terutama materi yang berkaitan dengan Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT. Dari 20 peserta didik ada beberapa yang mampu memahami materi hanya dengan sekali penjelasan maupun cerita yang disampaikan oleh guru namun juga ada pula yang memerlukan beberapa kali penjelasan untuk memahami materi tersebut. Selain itu dalam menyelesaikan soal yang terbalik dan kurang lengkap. Kesulitan peserta didik dalam memahami dan menghafal materi masih sangat lemah dan memerlukan pendekatan dari guru dalam pembelajaran. Dan hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka karena nilai yang di dapat relative rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>16</sup>

Dari pemaparan diatas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu metode baru, berupa metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT. Oleh Karena itu peneliti

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi pribadi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 12 Januari 2017

sengaja mengambil judul **“Penerapan Metode *Talking Stick* dengan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *talking stick* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Nabi dan Rasul Allah SWT peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan metode *talking stick* dengan media audio untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Nabi dan Rasul Allah SWT peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *talking stick* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengenal Nabi dan Rasul Allah SWT peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

### C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *talking stick* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengetahui Nabi dan Rasul Allah SWT peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengetahui Nabi dan Rasul Allah SWT melalui penerapan metode *talking stick* dengan media audio peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Mengetahui Nabi dan Rasul Allah SWT melalui penerapan metode *talking stick* dengan media audio peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang penerapan Metode *Talking Stick* dengan media audio adalah :

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan-penerapan metode *Talking Stick* dengan media audio dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik. Selain itu guru juga dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas, terutama dalam metode pembelajaran.

c. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Bagi peneliti yang penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui metode *talking stick* dalam

pembelajaran di sekolah, dan dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan definisi istilah sebagai berikut :

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Peserta didik yang tidak menjawab dapat meminta bantuan kepada teman satu kelompoknya. Metode ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Suprijono, *Cooperative Learning ...*, hal. 109

b. Media audio (cerita)

Media audio (cerita) merupakan sebuah cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik.<sup>18</sup>

c. Motivasi

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya, ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu maupun dari luar idividu.<sup>19</sup>

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih peserta didik dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.<sup>20</sup>

e. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya atau segala sesuatu yang dipegang teguh di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya. Akhlak berarti tingkah laku seseorang yang

---

<sup>18</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Satunusa, 2010) hal. 40-42

<sup>19</sup> Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 162-163

<sup>20</sup> Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 2

didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam serta suatu sistematis yang pragmatis didalam membimbing anak didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup>

## 2. Definisi Operasional

Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai metode *talking stick* pada materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT dimana guru mendorong peserta didik untuk melatih kesiapannya dalam membaca, memahami, dan mendengarkan materi secara cepat serta mengajak mereka untuk terus siap dalam kondisi apapun.

Guru membentuk peserta didik kedalam beberapa kelompok dan menyiapkan sebuah tongkat yang berukuran kurang lebih 20 cm. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Kemudian Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi yang ada di buku.

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 293

Setelah selesai membaca dan mempelajari isinya guru menyuruh peserta didik untuk menutup buku, selanjutnya guru memutarakan sebuah cerita menggunakan bantuan audio dan meminta peserta didik untuk mendengarkan sebuah cerita sesuai materi pelajaran. Setelah cerita tersebut selesai guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara bergilir sampai sebagian peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjawab. Peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dapat meminta bantuan teman satu kelompoknya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk merefleksikan jawaban mereka ketika guru memberikan ulasan mengenai jawaban tersebut. Bersama dengan peserta didik guru melakukan kesimpulan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian Awal, terdiri dari: Sapul, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: metode talking stick, media audio (cerita), hasil belajar, Aqidah Akhlak, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.